

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang peneliti paparkan mengacu kepada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab I. Penjabaran oprasionalnya adalah:

1. Permasalahan Pembelajaran Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat saat ini.
2. Faktor-faktor yang melatarbelakangi Permasalahan Pembelajaran Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat saat ini.
3. Peningkatan Pembelajaran Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat melalui Implementasi model pembelajaran Seni Terpadu.
4. Hasil Implementasi Pembelajaran Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah dengan model pembelajaran Seni Terpadu.

Berdasarkan hasil analisis data dari tiga siklus yang sudah dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Permasalahan proses pembelajaran “Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat” yang ada saat ini, adalah:
  - a. Pembelajaran “Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat” Tidak sesuai dengan karakteristik seni tradisional.

Karakteristik Seni/ Budaya tradisional tampil dalam sebuah tema yang utuh, saling berkaitan antara unsur Rupa, Musik, Tari dan Drama, baik dalam tradisi budaya *Tatanen, Padumukan, Helaran, Religi*, maupun *Kaulinan urang Lembur*.

Proses pembelajaran Seni Rupa terapan tradisional daerah setempat yang dilaksanakan sekarang ini tidak menginformasikan seni tradisional secara utuh, sehingga hasil pembelajaran tidak sempurna, apresiasi siswa kurang bermakna dan memungkinkan terjadinya kesalahpahaman bentuk dan konsep seni tradisi yang harus dijaga keaslian dan kelestariannya.

- b. Pembelajaran “Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat” saat ini kurang disenangi oleh siswa SMA, karena siswa dipaksakan untuk belajar seni tradisional yang tidak sesuai dengan bakat dan minatnya. Akibatnya apresiasi dan kreasi siswa dalam pembelajaran seni rupa terapan tradisional daerah setempat, “Rendah”.
  - c. Hasil pembelajaran “Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat” saat ini di SMA kurang berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang bersifat multikultural, karena hasil pembelajaran seni tradisional di SMA kurang bermakna bagi siswa, baik aspek kognitif, psikomotor maupun aspek afektifnya.
2. Faktor-faktor yang melatar belakangi permasalahan tersebut adalah proses pembelajaran “Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat” saat ini pada

umumnya masih menggunakan “Model Pembelajaran Konvensional Parsial” (*Partial Conventional Art Learning Model*) dimana seni tradisional diajarkan terpisah dari masing-masing bidang seni (Seni Rupa, Musik, Tari dan Teater), sehingga:

- a. Sulit untuk mengembangkan bahan ajar, karena setiap bidang seni memisahkan bahan ajarnya masing-masing dari sebuah seni tradisional yang utuh, disesuaikan dengan bidangnya masing-masing.
  - b. Bahan ajar tumpang tindih dengan konsep yang kurang jelas dari masing-masing bidang seni yang diajarkan.
  - c. Terjadi pemisahan aktivitas pembelajaran apresiasi dan kreasi pada sebuah pokok bahasan, karena tidak diintegrasikan dalam sebuah “Tema Pembelajaran”.
  - d. Sulit untuk menyajikan hasil pembelajaran yang berkualitas, baik dalam bentuk pameran atau pertunjukan, karena penyajian seni tradisi tidak sesuai dengan karakteristiknya.
3. Peningkatan Pembelajaran Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat melalui Implementasi model pembelajaran Seni Terpadu.

Sesuai dengan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan, “Model Pembelajaran Seni Terpadu” (*Integrated Art Learning Model*), mampu

mengatasi permasalahan pembelajaran “Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat” saat ini, yaitu “ Model Seni Terpadu” dapat:

- a. Menyajikan pembelajaran seni tradisional sesuai dengan karakteristiknya.
  - b. Menyajikan pembelajaran yang disenangi para siswa, karena bakat dan minatnya disalurkan sesuai dengan bidang seni yang ada dalam seni tradisional tersebut.
  - c. Menyajikan hasil pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, baik aspek kognitif, psikomotor, maupun afektifnya.
  - d. Mengembangkan bahan ajar, karena seni tradisional ditampilkan secara utuh, sesuai dengan karakteristiknya.
  - e. Memadukan aktivitas pembelajaran apresiasi dan kreasi disajikan secara utuh dalam sebuah tema pembelajaran, sehingga peranannya sebagai media pendidikan dapat saling menunjang dan melengkapi.
  - f. Menyajikan hasil pembelajaran yang berkualitas dalam bentuk pertunjukan, disesuaikan dengan kebutuhan acara atau tema-tema tertentu.
4. Hasil Implementasi Pembelajaran Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah dengan model pembelajaran Seni Terpadu.

Sesuai dengan hasil “Penelitian Tindakan Kelas” di SMA Negeri Karangnunggal, Kabupaten Tasikmalaya, kelas X Mandiri-1 dan Mandiri-2, “Model Pembelajaran Seni Terpadu (*Integratted Art Learning Model*),

mampu meningkatkan “Apresiasi dan Kreasi” siswa dalam “Pembelajaran Seni Rupa Terapan Tradisional Daerah Setempat”.

## B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pemikiran bagi semua pihak terutama guru Seni Budaya di SMA, yang ingin meningkatkan profesinya sebagai guru yang mampu membuat pembelajaran Seni Budaya lebih bermakna bagi siswa.

Adapun saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh “*Stake holder*” Pendidikan untuk lebih memperhatikan mata pelajaran Seni Budaya, yang memiliki karakteristik yang berbeda dari mata pelajaran yang lain yaitu bersipat “*Multilingual, Multidimensional* dan *Multikultural*.”
2. Kepada para ahli kurikulum terutama para pakar Seni Budaya, untuk lebih objektif mempertimbangkan penyusunan silabus sebagai kerangka dasar pembelajaran Seni Budaya, agar lebih bermakna bagi siswa.
3. Kepada para Guru Seni Budaya, sebagai individu yang kreatif, untuk terus meningkatkan profesi dan citranya, sebagai guru Seni Budaya yang mampu memberikan makna dalam “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.”